



Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dewantara Aceh Utara Tahun 2022

Description of the Level of Knowledge and Attitudes of Pregnant Women Before and After Exclusive Breastfeeding Counseling in the Dewantara Health Center Working Area North Aceh in 2022

Salsa Nabila Inong Ramadhana¹, Mauliza², Teuku Yudhi Iqbal³

¹Mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh

^{2,3}Dosen Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh

e-mail: ¹salsa.190610094@mhs.unimal.ac.id, ²mauliza@unimal.ac.id,

³dr.teukuyudhiqbal@unimal.ac.id

ABSTRACT

Breast milk (ASI) is a specially produced liquid that comes out directly from a mother's breast for baby consumption. Factors related to exclusive breastfeeding are education, work, knowledge, the role of birth attendants and the age of the mother. The percentage of babies who receive exclusive breastfeeding in Aceh Province is 55.4%. North Aceh is still one of the districts that receives low exclusive breastfeeding at 33%. Knowledge and attitudes can be improved through several methods, one of which is the counseling method. The purpose of this study is to determine the picture of the level of knowledge and attitudes of pregnant women before and after exclusive breastfeeding counseling in the Dewantara Health Center area. This research is a quantitative quasi-experimental research with a type of one group pretest-posttest design with 88 respondents, and a simple random sampling technique. The results showed that the majority of respondents' age was 26-35 years old (56.8%), the majority of respondents' education was high school (56.8%), the majority of respondents' pregnancies were multigravida (78.4%), the majority of respondents' knowledge before counseling was sufficient (62.5%) and after counseling in the good category (100%), and the majority of respondents' attitudes before counseling in the sufficient category (48.9%) and after counseling in the good category (100%). The conclusion of this study is that there are differences in knowledge and attitudes of pregnant women before and after exclusive breastfeeding counseling in the Dewantara Health Center area. Counseling has an influence on the knowledge and attitudes of pregnant women in the Dewantara Health Center area.

Keyword : breast milk, Knowledge, Attitude, Education.

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Address :

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Kota Parepare.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Article history :

Received 29 November 2023

Received in revised form 10 Desember 2023

Accepted 19 Januari 2024

Available online 24 Januari 2024

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) sebagai cairan dihasilkan terkhusus dari payudara ibu guna dikonsumsi bayi. Penyebab terkait akan konsumsi ASI eksklusif yakni pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, tugas pembantu persalinan serta usia ibu. Banyaknya bayi mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Aceh ada 55.4%. Aceh utara masih termasuk kabupaten yang mendapatkan ASI eksklusif yang rendah yaitu 33%. Pengetahuan dan sikap dapat ditingkatkan dengan bermacam cara misalnya metode penyuluhan. Tujuan riset ini untuk memahami perkiraan tingkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Dewantara. Riset ini ialah riset quasi eksperimental kuantitatif berjenis one group pretest-posttest design dengan responden sebanyak 88 responden, dan teknik pengambilan sampel acak sederhana (simple random sampling). Hasil riset didapatkan mayoritas usia responden 26-35 tahun (56,8%), mayoritas pendidikan responden adalah SMA (56,8%), mayoritas jumlah kehamilan responden adalah multigravida (78,4%), mayoritas pengetahuan responden sebelum penyuluhan kategori cukup (62,5%) dan setelah penyuluhan kategori baik (100%), dan mayoritas sikap responden sebelum penyuluhan kategori cukup (48,9%) dan setelah penyuluhan kategori baik (100%). Kesimpulan riset ini untuk memperoleh perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan pasca penyuluhan ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Dewantara. Penyuluhan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di wilayah Puskesmas Dewantara.

Kata Kunci : ASI, Pengetahuan, Sikap, Edukasi.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) sebagai cairan dihasilkan terkhusus dari payudara ibu guna dikonsumsi bayi. ASI terkandung zat bergizi yang keseluruhannya diperlukan oleh bayi guna terpenuhinya keperluan akan gizi di enam bulan awalnya (Walyani, 2015). Menurut WHO, saat eksklusif menyusui ialah tidak memberi makan atau minum ke bayi selain ASI termasuk air putih terkecuali obat, vitamin atau ASI perah. WHO memberi rekomendasi ASI eksklusif hingga bayi usianya enam bulan serta konsumsi ASI berlanjut hingga anak usianya dua tahun (Dinas Kesehatan Aceh, 2021).

Faktor terkait akan konsumsi ASI eksklusif yakni pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, peran penolong persalinan dan umur ibu (Arintasari, 2016). Penyebab terendahnya akan pencapaian eksklusif ASI yakni terdapat minimnya pengetahuan orang tua serta keluarga terkait memberi ASI eksklusif ke bayi hingga usia 6 bulan, minimnya dorongan keluarga, sibuknya ibu menyusui di luar rumah serta minimnya kognitif akan ASI perah (Dinas Kesehatan Aceh, 2021). Lalu faktor lainnya yakni ibu merasakan ASI nya tidak cukup atau ASI tidak terproduksi di hari pertama pasca melahirkan bayi, puting susu ibu terluka sebab minimnya pengalaman ibu untuk menyusui, ibu belum siap mentalnya, ibu bekerja, dan terdapat iklan susu formula intensif dan susu formula akan mudah diberi untuk bayi dari pada dengan ASI (Khoirah et al., 2018; Lestari et al., 2018). Penyebab terbanyaknya terkait akan memberi ASI eksklusif yakni pengetahuan (Hanulan et al., 2017).

Banyak efek akan muncul jika bayi tidak diberi eksklusifnya ASI. Dampak yang pertama yakni sensitifnya bayi akan penyakit. Melalui menyusui bisa menghalangi 1/3 kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA), diare turun 50% dan sakit usus parah di bayi prematur turun hingga 58%. Pada ibu, risiko kanker payudara akan turun 6-10%. Berikutnya efek akan biaya pengobatan, melalui pemberian ASI bisa berkurangnya kasus diare dan pneumonia membuat biaya untuk kesehatan turun 256,4 juta USD atau 3 triliun pertahunnya. Lalu akan muncul kerugian kognitif (kehilangan pemasukan

per individual). ASI eksklusif bisa menaikkan IQ anak, hingga berkesempatan memperoleh kerja terbaik sebab kecerdasannya tinggi. Melalui peningkatan IQ dan pemasukan per kapita, negara bisa hemat 16,9 triliun rupiah. Lalu efek akan dana susu formula di Indonesia. Hingga 14% akan pemasukan individu habis oleh pembelian susu formula bayi usia < 6 bulan. Melalui ASI eksklusif, penghasilan orangtua bisa dihemat 14% (S. R. Fadhila & Ninditya, 2016).

WHO menyarankan konsumsi ASI eksklusif hingga bayi usianya enam bulan dan memberi ASI berlanjut hingga anak usianya dua tahun. Mengingat masih rendahnya pemberian ASI eksklusif di Aceh Utara yang dibuktikan oleh data Laporan Dinas Kesehatan Aceh 2021, dimana persentasenya hanya 33%, maka perlu dijalan sosialisasi ASI eksklusif di Puskesmas Dewantara. Dari kejadian tersebut peneliti tertarik menjalani riset guna mengetahui pengaruh penyuluhan pemberian ASI eksklusif terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada ibu hamil di Puskesmas Dewantara.

METODE

Rancangan riset ini menggunakan *quasi eksperimental kuantitatif* berjenis *one group pretest-posttest design*. Metode riset ini dipilih karena akan membandingkan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil perihal ASI eksklusif dari sebelum di beri perlakuan (*Pretest*) dan setelah (*Posttest*) setelah diberi perlakuan. Penelitian dilakukan di wilayah Puskesmas Dewantara, Kecamatan Dewantara, Aceh Utara. Riset dilakukan pada bulan Januari 2023. Populasi dalam riset ini berupa ibu hamil trimester I-III di Puskesmas Dewantara dengan total ibu hamil 670 orang di bulan Januari sampai Juli 2022.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Dewantara yang beralamat di Jl. Medan Ulee Pulo, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh. Populasi penelitian adalah ibu hamil yang berjumlah 88 orang. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan Teknik simple random sampling dengan menggunakan rumus slovin dimana didapatkan sampel yang berjumlah 88 ibu hamil. Penelitian ini dilakukan dengan pemberian *pretest* terlebih dahulu kepada 88 responden, kemudian pemberian penyuluhan ibu hamil mengenai ASI Eksklusif. Setelah pemberian penyuluhan kemudian dilakukan pemberian *posttest* kepada 88 responden.

Sebelum melakukan penelitian, kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas kepada 10 orang ibu hamil di Puskesmas Muara Satu yang berada di Jl. Medan-Banda Aceh, Blang Pulo, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan pemberian puskesmas tersebut, setelah pemberian kuesioner validasi kemudian dilakukan pengolahan data validasi yang *input* di SPSS. Hasil dari pengolahan data didapatkan seluruh kuesioner pengetahuan dinyatakan valid dengan r tabel < 0,60 dan kuesioner pengetahuan dinyatakan reliabel karena memiliki nilai cronchbach's alpha 0,941 (>0.6). Hasil dari pengolahan data didapatkan seluruh kuesioner sikap dinyatakan valid dengan r tabel < 0,60 dan kuesioner pengetahuan dinyatakan reliabel karena memiliki nilai cronchbach's alpha 0,955 (>0.6). Sumber data penelitian menggunakan sumber data primer berupa

hasil kuesioner pretest dan posttest yang diambil secara langsung dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama.

Hasil analisis univariat gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n=88)	Persentase (%)
Usia		
17-25 Tahun	21	23,9
26-35 Tahun	50	56,8
36-45 Tahun	17	19,3
46-55 Tahun	0	0,0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0,0
SD	5	5,7
SMP	10	11,4
SMA	50	56,8
Perguruan Tinggi	23	26,1
Jumlah Kehamilan		
Primigravida	19	21,6
Multigravida	69	78,4

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Respoden saat Pretest

Kategori	Pengetahuan	
	Frekuensi (n=88)	Persentase (%)
Kurang	3	3,4
Cukup	55	62,5
Baik	30	34,1
Total	88	100,0

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Saat Posttest

Kategori	Sikap	
	Frekuensi (n=88)	Persentase (%)
Kurang	0	0,0
Cukup	0	0,0
Baik	88	100,0
Total	88	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Respoden saat Pretest

Kategori	Sikap	
	Frekuensi (n=88)	Persentase (%)
Kurang	7	8,0
Cukup	43	48,9
Baik	38	43,2
Total	88	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Respoden saat posttest

Kategori	Sikap	
	Frekuensi (n=88)	Persentase (%)
Kurang	0	0,0
Cukup	0	0,0
Baik	88	100,0
Total	88	100,0

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 4 Gambaran pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Dewantara Sebelum dan sesudah pemberian edukasi ASI Eksklusif

No.	Pertanyaan	Kategori Penilaian		Kategori penilaian		Pengaruh penelitian
		Pre test		post test		
		Benar	%	Benar	%	
1.	ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan dan minuman tambahan lain sampai bayi berusia 6 bulan	62	68,7	88	100,0	Meningkat
2.	ASI bermanfaat meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan anak	86	97,6	88	100,0	Meningkat
3.	ASI yang pertama keluar adalah kolostrum	73	81,9	84	95,2	Meningkat
4.	Kolostrum adalah susu pertama yang dihasilkan payudara ibu berbentuk cairan berwarna kekuningan	78	88,0	87	98,8	Meningkat
5.	Puting lecet dikarenakan sering menyusui	36	37,3	88	100,0	Meningkat

6.	Teknik menyusui yang benar merupakan cara memberikan ASI pada bayi dengan perlekatan yang optimal	80	96,4	80	96,4	Tetap
7.	Produksi ASI akan berlimpah pada hari ke-2 sampai ke-4 setelah melahirkan, Nampak dengan payudara bertambah besar, berat, lebih hangat dan sering kali ASI menetes dengan spontan	73	81,9	86	97,6	Meningkat
8.	ASI sebaiknya tidak diberikan kepada bayi yang baru lahir	57	62,7	82	92,8	Meningkat
9.	ASI dapat disimpan tanpa berubah kualitasnya di udara bebas atau dalam suhu ruangan selama 10-12 jam	40	42,2	74	89,2	Meningkat
10.	Pada saat setelah menyusui tidak perlu menyendawakan bayi	54	59,0	88	100,0	Meningkat

Sumber: data primer, 2023

Tabel 5. Distribusi Jawaban Sikap Responden Per Item Tentang Kuisisioner Sebelum dan Sesudah Penyuluhan ASI Eksklusif

No.	Pertanyaan	Kategori Penilaian		Kategori penilaian		Pengaruh penelitian
		Pre test		post test		
		Benar	%	Benar	%	
1.	Apakah anak ibu yang belum sampai 6 bulan ibu akan memberikan makan kepada bayi, baik susu formula, bubur atau makanan lainnya yang diberikan	35	36,1	88	100,0	Meningkat
2.	Ibu harus membersihkan payudara sebelum dan sesudah menyusui bayinya	79	89,2	88	100,0	Meningkat
3.	Pada saat menyusui, tubuh bayi dalam posisi tegak lurus, dagu bayi menyandar pada bahu ibu, lalu tepuk punggung perlahan merupakan cara menyendawakan bayi	44	63,9	86	96,4	Meningkat
4.	Sebaiknya ibu mencuci tangan terlebih dahulu dengan menggunakan sabun sebelum menyusui bayinya	70	78,3	87	98,8	Meningkat

5.	Pemberian ASI Eksklusif pada bayi dengan menggunakan metode susu perah saat ibu bekerja	79	89,2	88	100,0	Meningkat
6.	Ibu menghentikan pemberian ASI eksklusif kurang dari 6 bulan karena dapat memengaruhi bentuk payudara	77	86,7	87	98,8	Meningkat
7.	Pemberian ASI tidak diperlukan keahlian atau perlakuan khusus pada saat menyusui	49	53,0	83	94,0	Meningkat
8.	Mengoleskan ASI pada puting sebelum menyusui dapat mencegah puting lecet	70	78,3	86	97,6	Meningkat
9.	Menyusui harus dengan kedua payudara dan diusahakan sampai terasa kosong	70	78,3	84	95,2	Meningkat
10.	Dengan memberikan ASI dapat meningkatkan hubungan batin antara ibu dan anak	84	95,2	88	100,0	Meningkat

Sumber: data primer, 2023

Tabel 6. Uji Wilcoxon Pengaruh Penyuluhan Ibu Hamil Mengenai ASI Terhadap Tingkat Pengetahuan Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dewantara

Pengetahuan	Tingkat kategori						<i>p value</i>
	Kurang		Cukup		Baik		
	n	%	n	%	N	%	
<i>Pretest</i>	3	3,4	55	62,5	30	34,1	0,000
<i>Posttest</i>	0	0,0	0	0,0	88	100,0	

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 7 Uji Wilcoxon Pengaruh Penyuluhan Ibu Hamil Mengenai ASI Terhadap Tingkat Sikap Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dewantara

Sikap	Tingkat kategori						<i>p value</i>
	Kurang		Cukup		Baik		
	n	%	n	%	N	%	
<i>Pretest</i>	7	8,0	43	48,9	38	43,2	0,000
<i>Posttest</i>	0	0,0	0	0,0	88	100,0	

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 8. Distribusi Jawaban Sikap Responden Per Item Tentang Kuisisioner Sebelum dan Sesudah Penyuluhan ASI Eksklusif

No.	Pertanyaan	Kategori Penilaian		Kategori penilaian		Pengaruh penelitian
		Pre test		post test		
		Benar	%	Benar	%	
1.	Apakah anak ibu yang belum sampai 6 bulan ibu akan memberikan makan kepada bayi, baik susu formula, bubur atau makanan lainnya yang diberikan .	35	36,1	88	100,0	Meningkat
2.	Ibu harus membersihkan payudara sebelum dan sesudah menyusui bayinya	79	89,2	88	100,0	Meningkat
3.	Pada saat menyusui, tubuh bayi dalam posisi tegak lurus, dagu bayi menyandar pada bahu ibu, lalu tepuk punggung perlahan merupakan cara menyendawakan bayi	44	63,9	86	96,4	Meningkat
4.	Sebaiknya ibu mencuci tangan terlebih dahulu dengan menggunakan sabun sebelum menyusui bayinya	70	78,3	87	98,8	Meningkat
5.	Pemberian ASI Eksklusif pada bayi dengan menggunakan metode susu perah saat ibu bekerja	79	89,2	88	100,0	Meningkat
6.	Ibu menghentikan pemberian ASI eksklusif kurang dari 6 bulan karena dapat memengaruhi bentuk payudara	77	86,7	87	98,8	Meningkat
7.	Pemberian ASI tidak diperlukan keahlian atau perlakuan khusus pada saat menyusui	49	53,0	83	94,0	Meningkat
8.	Mengoleskan ASI pada putting sebelum menyusui dapat mencegah putting lecet	70	78,3	86	97,6	Meningkat
9.	Menyusui harus dengan kedua payudara dan diusahakan sampai	70	78,3	84	95,2	Meningkat

Sumber: data primer, 2023

Tabel 9. Uji Wilcoxon Pengaruh Penyuluhan Ibu Hamil Mengenai ASI Terhadap Tingkat Pengetahuan Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dewantara

Pengetahuan	Tingkat kategori						<i>p value</i>
	Kurang		Cukup		Baik		
	n	%	n	%	N	%	
<i>Pretest</i>	3	3,4	55	62,5	30	34,1	0,000
<i>Posttest</i>	0	0,0	0	0,0	88	100,0	

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 10. Uji Wilcoxon Pengaruh Penyuluhan Ibu Hamil Mengenai ASI Terhadap Tingkat Sikap Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dewantara

Sikap	Tingkat kategori						<i>p value</i>
	Kurang		Cukup		Baik		
	n	%	n	%	N	%	
<i>Pretest</i>	7	8,0	43	48,9	38	43,2	0,000
<i>Posttest</i>	0	0,0	0	0,0	88	100,0	

Sumber: Data Primer, 2023

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Pada riset ini karakteristik responden dibahas hanya terkait umur, pendidikan dan paritas ibu. Mayoritas responden riset ini memiliki latar belakang pendidikan terakhir yakni jenjang sekolah menengah atas (SMA) sesuai data statistik Provinsi Aceh tahun 2021 mayoritas penduduk di Kabupaten Aceh Utara memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu SMA (Brier & lia dwi jayanti, 2021). Pendapat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2019, tingkat pendidikan individu bermula dari belum bersekolah, sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi (Indonesia, 2019). Pendidikan sebagai langkah merubah sikap dan perilaku individu ataupun berkelompon dan juga upaya menjadi dewasanya manusia dengan usaha pelajaran dan pelatihan. Pendidikan berpengaruh akan langkah belajar, kian tingginya pendidikan individu, akan mempermudah individu itu memperoleh informasi. Melalui pendidikan tinggi membuat individu akan condong memperoleh informasi, melalui orang lain atau media massa. Banyaknya informasi diperoleh akan banyak juga pengetahuannya terkait kesehatan (Budiman et al., 2013).

Dari jumlah kehamilan mayoritas responden riset ini adalah ibu yang punya lebih satu anak atau Multigravida ada 69 ibu hamil (78,4%) dari total 88 responden. Ibu berriwayat kehamilan lebih banyak punya pengalaman dibanding ibu baru pertama kali hamil. Riwayat kehamilan berdampak pada efektivitas akan memanfaatkan demografi kesehatan misalnya memanfaatkan layanan Kesehatan hingga makin sering wanita itu hamil bisa pastinya lebih sering berkunjung ke layanan kesehatan guna

memeriksa kehamilan hingga bisa meningkatkan pengetahuan ibu terkait kehamilan (Wulandari, 2014).

Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai ASI Eksklusif Wilayah Puskesmas Dewantara sebelum dan sesudah penyuluhan

Dari hasil yang telah dijabarkan di tabel 6 terdapat 10 pertanyaan terdapat 9 pertanyaan yang mengalami peningkatan. Dilihat dari pertanyaan yang paling banyak tidak diketahui oleh ibu hamil adalah tentang “puting lecet dikarenakan sering menyusui”, “ASI dapat disimpan tanpa merubah kualitasnya di udara bebas atau dalam suhu ruangan selama 10-12 jam” dan pada saat setelah menyusui tidak perlu menyendawakan bayi”. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi kepada ibu bagaimana cara menyusui dengan benar, penyimpanan ASI dan Menyendawakan bayi. Pada saat diberikan penyuluhan ibu hamil mengalami peningkatan yang sangat signifikan, sesuai dengan riset bahwasanya pemberian pembelajaran atau materi ke ibu menyusui akan menolong dan efektif diterapkan berkelanjutan dan penting akan dorongan keluarga serta pekerja kesehatan guna pemberian motivasi memberi ASI ke bayi melalui perhatian cara menyusui yang benar hingga tingkat berhasilnya ibu menyusui memberi ASI (Karya Setiarini et al., 2022).

Kemudian terdapat pertanyaan akan kenaikan berikutnya kebanyakan telah pahami ibu dan terjadi kenaikan “ASI bermanfaat meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan anak”. Maka pra penyuluhan ibu hamil telah tau terkait ilmu tersebut sebelumnya dan sudah tahu manfaatnya kan oleh ibu selama kehamilan. Sesuai dengan riset susilawati 2021, Bounding attachment diantara ibu anak bisa terhubung baik saat telah dimulai dari hamil hingga nifas (Susilawati et al., 2021)

Lalu ada pertanyaan yang tidak ada perubahan, sama akan pertanyaan yang kebanyakan dipahami ibu dan telah ada kenaikan yakni terkait “Teknik menyusui yang benar merupakan cara memberikan ASI pada bayi dengan perlekatan yang optimal” mirip pertanyaan yang kebanyakan dipahami ibu dan ada kenaikan. Sebab pertanyaan tersebut mayoritas ibu sudah mendapatkannya edukasi dari puskesmas maupun di posyandu.

Dari penilaian *posttest* setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, kebanyakan ibu hamil punya kenaikan pengetahuan telah berada dalam kategori baik. Hasil riset memperlihatkan adanya keterpengaruh penyuluhan eksklusifnya ASI akan pengetahuan ibu hamil. Ada perbedaan diantara pemahaman pra dan pasca memberi penyuluhan eksklusifnya ASI, dilihat bahwasanya pengetahuan responden pra penyuluhan eksklusifnya ASI ada 30 (34,1%) punya pengetahuan baik. Pasca pemberian penyuluhan eksklusifnya ASI ada 88 (100%) responden punya pengetahuan baik.

Gambaran sikap ibu hamil mengenai ASI Eksklusif Wilayah Puskesmas Dewantara sebelum dan sesudah penyuluhan

Dari hasil riset ini, pada tabel 4.7 terdapat 10 pertanyaan dan responden dapat mengalami peningkatan saat *posttest*. Dilihat dari pertanyaan terbanyak tak diketahui ibu hamil yakni terkait tentang “Apakah anak ibu yang belum sampe 6 bulan ibu akan memberikan makan kepada bayi, baik

susu formula, bubur atau makanan lainnya yang diberikan”, “Pada saat menyusui, tubuh bayi dalam posisi tegak lurus, dagu bayi menyangar pada bahu ibu, lalu tepuk punggung perlahan merupakan cara menyendawakan bayi” dan “Pemberian ASI tidak diperlukan keahlian atau perlakuan khusus pada saat menyusui”. Sampai sebagian ibu di berbagai negeri telah memberi makan dan minum selain ASI ke anaknya sebelum usianya 6 bulan serta kebanyakan telah berhenti memberi ASI nya sebelum usia 2 tahun. bermacam alasan ibu tak memberi asi ke anaknya seperti tidak meyakini bisa berproduksinya ASI mencukup, tidak paham cara benar menyusui, bermacam konflik perihal kesakitan di payudara ketika menyusui Pada saat diberikan penyuluhan ibu hamil mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Setelah memiliki sikap yang baik mengenai Pemberian Asi Eksklusif dan Berkomitmennya ibu agar menyusui sejak diawal kehamilan menjadi penyebab utam akan memberikan eksklusifnya ASI (Aldaudy, 2018). Sendawakan bayi menjadi hal gampang dilaksanakan, namun banyak orang tua tedak memahami caranya. Sendawa menjad usaha alami mengkosongkan lambung dari kelebihan udara (Mera Delima, Nana Kartina, 2018).

Kemudian terdapat pertanyaan banyak terjadi kenaikan selanjutnya yang kebanyakan telah dipahami ibu dan ada kenaikan perihal “Dengan memberikan ASI dapat meningkatkan hubungan batin antara ibu dan anak”. Maka pra penyuluhan ibu hamil telah tahu terkait materinya dan terasa akan keterkaitan batin bayi dan ibu. Sesuai dengan riset Heriani 2015, terdapat hubungan antara pengetahuan, kelengkapan ANC ibu terhadap kenaikan kasih sayang melalui terikatnya batin orang tua dan bayi (Heriani, 2015).

Selanjutnya terdapat pertanyaan mayoritas sudah diketahui oleh ibu hamil mengenai “Ibu harus membersihkan payudara sebelum dan sesudah menyusui bayinya”, “Sebaiknya ibu mencuci tangan terlebih dahulu dengan menggunakan sabun sebelum menyusui bayinya” dan “Pemberian ASI tidak diperlukan keahlian atau perlakuan khusus pada saat menyusui”. Dengan begitu sebelum diberikan penyuluhan ibu hamil sudah mayoritas mendapatkan informasi melalui Buku KIA dan petugas Kesehatan posyandu. Sesuai dengan riset Syahniar 2023, ada kenaikan para ibu menyusui terkait mencucikan tangannya secara benar. Kelanjutan akan aktivitas ini yakni perlu dijalannya rutin penyuluhan di Posyandu berbeda serta mempraktikkan cuci tangan ke aktivitas di Posyandu atau keseharian (Syahniar et al., 2023). Aktivitas penyuluhan terkait merawat payudara ibu nifas setelah melahirkan begitu bermanfaat ke ibu baru pertama punya anak (primipara). Menyampaikan ilmu begitu berpengaruh akan kenaikan layanan pengasuhan bidan ke ibu nifas. Penyuluhan merawat payudara oleh pekerja kesehatan akan bermanfaat menaikkan pengetahuan dan terampilnya ibu nifas merawat payudaranya sendiri pasca kelahiran. Ini memberi keterpengaruhan akan kenaikan produktivitas ASI serta memberi ASI Eksklusif (Nurahmawati et al., 2021).

Selain itu, terdapat pertanyaan mayoritas sudah diketahui oleh ibu hamil mengenai “Pemberian ASI Eksklusif pada bayi dengan menggunakan metode susu perah saat ibu bekerja”. Untuk mencapai sikap terbaik Informasi menjadi penyebab terpengaruhnya individu. Berhasilnya ibu bekerja untuk memberi hasil terbaik tak lepas akan usaha dijalani yakni melalui cara menyiapkan tahapan menyusui,

usaha mengatur waktu bekerja dan menyusui, usaha menangani permasalahan menyusui, dan usaha mempertahankan produksi ASI. Diperlukan dorongan psikologis, instrumental dan informasional berbagai pihak misalnya suami, keluarga, lingkungan kerja dan pekerja kesehatan untuk membantu ibu bekerja memberi ASI eksklusif. ASI eksklusif tetap bisa diberikan, walaupun tak ada fisik dengan bayi ketika ibu bekerja. Alternatif dengan memberi ASI perah (F. N. Fadhila, 2023).

Pasca memberi penyuluhan dilaksanakan uji kembali *post-test* untuk diperoleh hasil bahwasanya ada kenaikan sikap pra dan pasca pemberian edukasi, dimana kategori baik sebelum edukasi sebanyak 38 responden (43,2%) dan setelah diberikan edukasi kategori baik sebanyak 88 orang (100,0%) artinya terjadi peningkatan (56,8%) bisa diartikan melalui intervensi seperti edukasi nyatanya bisa berpengaruh ke kenaikan pengetahuan dan sikap positif individu ke suatu hal. Ini bisa terlihat melalui jawaban sikap ibu sebelum dan pasca diberikan penyuluhan terlihat ada perubahan sikap ibu bisa menjawab, setuju atau tidak setuju di item pernyataan sikap. berubahnya sikap didasari akan faktor pengetahuan dan kepercayaan diperoleh penginderaan, misalnya diperoleh di pendidikan dan tahapan belajar. Pasca ibu membaca pesan terkait Eksklusif ASI, pengetahuan akan membawa ibu berfikir, berkeinginan dan mengupayakan supaya bayi nanti ketika bersalin ibu bisa memberi ASI eksklusif.

Hasil riset ini diharapkan dijadikan referensi untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara supaya menentukan edukasi terbaik ibu hamil hingga melahirkan guna menambang pengetahuan, memperbaiki sikap dan membuat ibu melaksanakan tahapan memberi ASI ke bayi 0-6 bulan. Ini bisa terjalani dari pekerja kesehatan atau kader posyandu untuk menambahkan mutu layanan kesehatan saat memberi penyuluhan ASI Eksklusif dan menambah kepehaman dan informasi rutin ke masyarakat umum terkait pemberian ASI ke bayi 0-6 bulan. Hingga penduduk tidak sekedar mengetahui namun sadar dan sikapnya berubah untuk memberi ASI Eksklusif ke bayinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil riset yang dilakukan, ada beberapa kesimpulan yang peneliti dapat sampaikan sebagai berikut

1. Mayoritas responden ibu hamil berada diusia rata-rata 26-35 tahun dengan jumlah 50 orang untuk Pendidikan ditemukan paling banyak ditingkat SMA dengan jumlah 50 orang dan jumlah kehamilan responden multigravida sebanyak 69 orang.
2. Mayoritas responden ibu hamil pada riset ini memiliki tingkat pengetahuan cukup saat pretest sebanyak 55 orang dan memiliki tingkat pengetahuan baik saat posttest sebanyak 88 orang.
3. Mayoritas responden pada riset ini memiliki sikap baik saat pretest sebanyak 43 orang dan memiliki sikap baik saat posttest sebanyak 88 orang.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penyuluhan ibu hamil mengenai ASI eksklusif terhadap tingkat pengetahuan dan sikap di Puskesmas Dewantara.

Saran

Dari hasil riset yang dilakukan, ada beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan hasil riset ini sebagai bahan referensi dalam melakukan riset lanjutan yang berhubungan dengan ASI eksklusif bagi Ibu hamil.
2. Bagi ibu hamil puskesmas dewantara agar dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai ASI eksklusif agar dapat mengimplementasikan hasil edukasi ASI eksklusif kepada sang bayi.
3. Bagi institusi Puskesmas Dewantara agar dapat ditingkatkan promosi kesehatan di Puskesmas agar memberikan edukasi

DAFTAR PUSTAKA

1. Walyani Es. Perawatan Kehamilan Dan Menyusui Anak Pertama Agar Bayi Lahir Dan Tumbuh Sehat. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.
2. Dinas Kesehatan Aceh. Profil Kesehatan Aceh 2021 [Internet]. Dinkes Aceh. Banda Aceh; 2021. Available From: https://dinkes.acehprov.go.id/uploads/profil_kesehatan_aceh_tahun_2019.pdf
3. Who. Infant And Young Child Feeding [Internet]. Who.Int. 2021. Available From: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding#:~:text=Exclusive Breastfeeding For The First, Years Of Age Or Beyond](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding#:~:text=Exclusive%20breastfeeding%20for%20the%20first%20years%20of%20age%20or%20beyond)
4. Lestari, Rizki, Rahmawati. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu. Obs J Pendidik Anak Usia Dini. 2018;2(1):131–6.
5. Khoirah, Annisa, Latifah. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Berumur Dibawah 6 Bulan Di Bpm Rusmiati Okta Palembang. J ‘Aisyiyah Med. 2018;2.
6. Hanulan S, Artha B, Karbito. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Menyusui Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. Aisyah J Ilmu Kesehat 2. 2017;2(2):159–74.
7. Fadhila Sr, Ninditya L. Dampak Dari Tidak Menyusui Di Indonesia [Internet]. Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2016. Available From: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/dampak-dari-tidak-menyusui-di-indonesia>
8. Brier J, Lia Dwi Jayanti. Statistik Pendidikan Provinsi Aceh. 2021;21(1):1–9.
9. Budiman, Riyanto, Agus. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
10. Wulandari R. Wulandari R. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Trimester Iii Di Rb Harapan Bunda Surakarta. 2014;
11. Karya Setiarini Da, Nawangsari H, Kristianingrum Dy. Penyuluhan Tehnik Menyusui Yang Benar. J Abdi Med. 2022;2(2):53–8.
12. Susilawati D, Nilakesuma Nf, Hesti N, Gea Y, Salsabila W S N, Qonita Rh, Et Al. Edukasi Bounding Attachment Dalam Upaya Menciptakan Hubungan Ibu Dan Anak Setelah Melahirkan. Pengabdianmu J Ilm Pengabd Kpd Masy. 2021;6(6):635–41.
13. Aldaudy Cu Dan F. Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Mother’s Knowledge About Exclusive Breastfeeding. Jim Fkep Vol Iv No 1 2018. 2018;Iv(1):84–91.
14. Mera Delima, Nana Kartina Er. Pengaruh Menyendawakan Bayi Setelah Disusui Dengan Kejadian Regurgitasi Pada Bayi Usia 0 - 6bulan. Dosen Progr Stud Ilmu Keperawatan Stikes Perintis Padang [Internet]. 2018;3(1):6–12. Available From: <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/ijnhs/article/download/2321/2003>

15. Heriani. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bounding Attachment Pada Bayi Baru Lahir Di Bidan Praktek Swasta Kemelak Kelurahan Bindung Langit Kabupaten Ogan Komring Ulu Tahun 2015. 2015;
16. Syahniar R, Subiyatin A, Anandani A. Edukasi Perilaku Kebersihan Diri Dan Penggunaan Antibiotik Pada Ibu Menyusui. *J Abdimas Kedokt Dan Kesehat.* 2023;1(2):63.
17. Nurahmawati D, Mulazimah M, Ikawati Y, Agata Dd, Pratika R. Penyuluhan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Pasca Persalinan Dini Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Rumah Sakit Angkatan Darat Di Kota Kediri. *Abdimas Papua J Community Serv.* 2021;3(2):61–7.
18. Fadhila Fn. Studi Kualitatif Faktor Keberhasilan Asi Eksklusif Bagi Ibu Pekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Brambang Kabupaten Jombang. *J Gizi Univ Negeri Surabaya [Internet].* 2023;03:235–43. Available From: <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Giziunesa/Article/View/50527>